BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini di lakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu mulai 10 maret 2012 sampai 10 juni 2012. Namun masa efektif penelitian ini di lakukan selama dua bulan yaitu 8 april 2012 sampai 30 mei 2012. Sedangkan satu bulan sebelumnya digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang keberadaan lesbi. Dan khususnya mencari lesbi yang sudah mengungkapkan identitasnya keluarga dan masyarakat. Selama satu bulan sebelumnya peneliti berusaha menjalin rapport atau pendekatan kepada subjek terlebih dahulu. Rapport ini dibentuk saat peneliti menemani subjek jalan-jalan ke toko buku atau perpustakaan.

Wawancara terhadap subjek di café atau di tempat makan. Tempat ini dipilih dengan pertimbangan agar proses wawancara berjalan lancar karena tempatnya tidak begitu terbuka dan dapat menjaga prifasi subjek.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, di antaranya karena subjek penelitian ini adalah seorang mahasiswa semester delapan dan harus mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi. Maka, untuk melakukan wawancara dan observasi juga terbatas. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Tabel Jadwal Wawancara Dengan Subjek.

No.	Subjek	Wawancara	Hari/Tanggal	Waktu
1.	1	Pertama	Minggu, 08 April 2012	13.15 – 15.00 WIB
2.	1	Kedua	Sabtu , 14 April 2012	19.00 – 21.00 WIB
3.	1	Tiga	Selasa , 14 April 2012	19.00 – 20.30 WIB

Tabel Jadwal Wawancara Dengan Signifikan Person.

No.	SP	Wawancara	Hari/Tanggal	Waktu
1.	1	Pertama	Sabtu, 05 Mei 2012	16.00 – 17.30 WIB
2.	2	Pertama	Sabtu, 19 Mei 2012	19.00 – 21.00 WIB
3.	3	Pertama	Minggu, 20 Mei 2012	11.0 – 13.00 WIB
4.	4	Pertama	Kamis, 31 Mei 2012	19.30 – 21.00 WIB

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa faktor tentang apa yang mendorong lesbian untuk mengungkapkan identitas dirinya :

a. Hubungan *(relational definition)*

Hubungan yang baik antara keluarga dan teman membuat subyek ini memiliki rasa nyaman untuk mengungkapkan identitasnya sebagai lesbi. Seperti yang diungkapkan subyek sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dari kecil aku tinggal bersama kedua orang tua dan kedua kakakku di kota Malang. aku sangat dekat sekali dengan keluargaku terutama sama ibu, mungkin karena aku anak terakhir jadi kemanapun aku sama ibu." (FN01.03)

Kedekatan itu tetap tejalin walaupun subjek telah menunjukkan identitasnya.

"Seperti biasanya kita tetep deket, nggak ada yang berubah dari keluargaku".(FN02.10)

Kedekatan itu tidak hanya pada kelurga subjek saja tapi pada temen dekat subjek juga.

"Sama aja kita tetep jadi teman baik" (FN02.12)

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kelurga juga berpengaruh terhadap subjek untuk bisa menunjukkan identitasnya.

"Kedua orang tuaku adalah orang tua yang mendidik anaknya dengan cara yang demokratis, disiplin dan yang pasti norma agama sangat penting disini. Kedua orang tuaku sangat perhatian dan sayang sama semua anaknya dan aku tidak merasa di beda-bedakan dengan kudua kakakku." (FN01.05) .

Selain menunjukkan identitasnya sebagai lesbi, subjek juga mengungkapkan identitasnya pada teman dekat subjek. Hal ini di karenakan subjek juga memiliki kedekatan khusus terhadap temannya ini.

"Tanggapan temenku pertama yah kaget gitu, " *hahh...., gak papa ta awakmu iky!! Ojok Aneh-aneh ae*" trus aku bilang " *iya aku lesbi, aku ngerasain hal yang beda dari kalian semua, kamu nggak percaya ta?*", terus mereka mikir gitu, Tapi akhirnya mereka menerima dan membantuku." (FN02.03).

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan dari kelurga dan teman-teman dekat merupakan faktor utama subjek untuk berani mengungkapkan identitasnya sebagai lesbi.

"Walaupun awalnya mereka nggak percaya kalo aku suka sama sesama jenis pada akhirnya mereka tidak menjauh dari aku, malahan mereka mendukung aku agar aku bisa kembali menjadi orang normal." (FN02.11)

b. Rasa suka (*liking*)

Proses bagaimana subjek menyukai dengan sesama jenis yaitu dengan tidak adanya *chemistry* yang di timbulkan subjek ketika subjek menjalin hubungan dengan lawan jenis.

"Aku bener-bener nggak suka sama laki-laki itu kelas 3 SMP, soalnya pas pacaran sama laki-laki aku nggak ngerasa apa-apa. Nggak ada *chemistry*nya, deg-degan nya nggak ada, pokoknya beda jadinya kayak sahabatan, ya udah kalo misalnya jalan ya biasa aja. Jadi apa yah.... Kayak sahabat sendiri, aku nggak pernah ciuman sama sekali sama cowok, pengen sih ngerasain tapi aku nggak bisa" (FN01.09).

Gejolak yang terjadi pada diri lesbian ketika dia mulai menyadari bahwa dirinya merasa tidak normal dengan perasaannya terhadap lawan jenis hal ini disadari saat subjek kelas 3 SMP.

"Aku pacaran sama laki-laki 3 kali. Yang pertama 2 minggu, yang kedua dan ke tiga sekitar 3 sampai 4 bulan, yang bikin aku putus yaa itu karena aku selama pacaran tidak merasa apa-apa, hambar, sampai cari-cari alasan buat putus sama mereka." (FN01.10)

Namun setelah subjek sudah mulai tertarik dengan lawan jenis subjek berpacaran selama empat tahun.

"Owww... waktu itu fifi mau masuk kuliah kebetulan ibu sama fifi di undang nikahan sama temenya fifi yang namannya Eka, disitu kan banyak tamu anak-anak remaja yang lain yang cakep-cakep. Dari sekian banyak tamu disitu ternyata diem-diem fifi ngelihatin cowok itu. Terus fifi bisik-bisik sama ibu " *bu... mas itu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakep yach, liat aja bentar lagi aku pasti dapat nomernya " nggak lama dari acara nikahan temannya itu fifi kenalan dan akhirnya mereka pacaran sampai sekarang. Semenjak itu fifi kelihatan bahagia sekali. Ibu sama keluarga juga seneng, mereka berpacaran hampir 4 tahun"(DR04.14)

c. Norma berbalasan

Nampaknya ketertarikan subjek dengan sesame jenis ini tidak berlangsung lama, subjek memutuskan untuk kembali normal lagi ketika mengikuti pengajian bersama ustad di sekolahnya.

"proses tepatnya yah pelan-pelan aja....*step by step* Pertama ku ngomong sama sahabat ku tentang ke anehan yang selama ini aku rasain. Setelah itu aku ngomong sama keluargaku. Jadi sebenernya proses aku membuka diri ke masyarakat yang nggak aku kenal biasa aja, soalnya aku sama pasanganku itu penampilannya sama-sama *femme* (istilah untuk penampilan perempuan) jadi nggak ada masalah, tapi kalau sama orang-orang yang aku kenal misalnya aja temen dekatku di sekolah, aku ngomongnya pelan-pelan.
Waktu itu awalnya pas di sekolah ada pengajian bareng sama ustad, nah waktu itu temannya mengenai kaum Nabi Luth As yang menyukai sesame jenis, nahh dari situ aku merasa dapet ilham dan mulai sadar bahwa apa yang aku lakukan ini haram dan dalam agama ku hal ini sangat di larang. Maka aku memutuskan hubungan sama pasangan lesbiku itu."(FN02.02)

Ternyata norma agama yang di tanamkan oleh kedua orang tua subjek sejak dia masih kecil memberikan efek yang sangat penting sekali sehingga subjek memutuskan untuk berhenti dan kembali menjadi manusia yang normal.

"Waktu itu saya hanya memikirkan tentang diri saya yang emang bener-bener suka sama cewek, dan setelah mengikuti tausiyah dengan ustadku waktu disekolah rasanya aku mendapatkan petunjuk bahwa apa yang aku lakukan ini sangat ditentang sekali oleh agama saya. Maka dari itu saya mengambil keputusan untuk kembali ke jalan yang benar yang di ridho'i oleh Allah.... Dan percaya bahwa tuhan pasti akan menolongku" (FN03.05)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek mengungkap identitasnya, karena subek ingin mendapatkan dukungan dari teman dan keluarganya.

> "Setelah aku ungkapin semuanya ayah, ibu dan kedua kakakku nggak henti-hentinya ngasih aku *support* baik dukungan moril maupun spiritual supaya aku menjadi orang yang normal. Mereka ngajak aku buat ikut terapi-terapi kejiwaan kayak ikut pengajian, kerumah ustadz-ustadz gitu dech.... " *kamu nggak usah kuatir sayang.. mama, papa sama kakak nggak akan ninggalin kamu*" waktu ibu dan ayah ngomg gitu aku seneng banget dan aku tambah bersemangat untuk sembuh. Setelah itu aku sedikit demi sedikit mulai berubah karena mendapat perhatian dan kasih sayang keluargaku. Untung aku hidup di tengah keluarga seperti ini, kalau nggak pasti aku sudah di usir dari rumah."(FN02.09)

Selain keluarga dukungan itupun diperoleh subjek dari teman-teman dekatnya.

> " Walaupun awalnya mereka nggak percaya kalo aku suka sama sesama jenis pada akhirnya mereka tidak menjauh dari aku, malahan mereka mendukung aku agar aku bisa kembali menjadi orang normal." (FN02.11)

d. Kepribadian

kepribadian merupakan ciri khas yang ditunjukkan oleh subjek kepada lingkungannya.

> " Owww.... Aku ngerasa nggak ada yang beda sama dia. Fifi kan anaknya ceria banget jadi dia tetep seperti biasanya aja pulang sekolah atau abis dari mana gitu dia pasti triak–triak panggil nama ibu suara nyaringnya itu loh bikin telinga sakit (hahahahaha), terus jailnya juga tetep. Jadi, aku nggak ngerasa ada tingkah laku yang aneh dari fifi." (ER05.07)

Dari sifat yang ceria dan jail yang di tunjukkan oleh subjek sebelum dan setelah mengungkapkan identitas menyebabkan keluarga

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teman subjek tidak menyadari adanya hal aneh yang dialami oleh FN

> "Ehmmm..... ibu bener-bener merasa nggak ada hal aneh dari diri fifi, pokoknya sama sekali nggak terlihat tingkah laku yang aneh yang ibu rasain. Dia tetep aja seperti itu ceria dan jailnya sama kakak-kakaknya pun tetep." (DR02.04)

Ketika subjek mempunyai masalah, subjek selalu bercerita sama ibu atau kakak perempuannya.

> "Aku sama fifi deket banget kalau ada apa – apa atau dia lagi punya masalah dia pasti cerita sama aku atau kalau enggak dia cerita sama ibu...."(ER05.05)

Kedekatan ini berlangsung sampai setelah FN mengungkapkan identitasnya.

> "Hubungan kita tetep kayak dulu.... fifi juga sering cerita sama cowoknya yang sekarang pokoknya makin baik aja."(ER05.10)

e. Jenis kelamin (Gender)

Penampilan subjek yang selalu feminim tidak menjadi halangan ketika dia berhubungan dengan sesama jenis.

> "Dari dulu penampilanku kan *feminim* seperti ini, jadi yah dulu seperti ini aja *femme*. Tapi sebenarnya aku sama pasanganku itu sama-sama feminim.. tapi si pasanganku itu *feminim* sih... cuman nggak *girly-grily* banget kayak aku."(FN01.18)

Penampilan subjek yang tidak berubah menjadikan keluarga subjek tidak mengetahui kalau subjek menyukai sesama jenis.

> "Dari dulu fifi feminim seperti ini, mangkanya ibu tidak merasa ada hal yang aneh sama fifi". (DR04.09)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang bagaimana proses lesbian ketika menunjukkan identitasnya, proses adaptasi setelah menunjukkan identitasnya dan bagaimana pandangan subjek tentang identitasnya sebagai seorang muslim.

Faktor yang mempengaruhi *self disclosure*, yaitu:

(a) Definisi tentang hubungan (*relational definition*)

Kasih sayang, perhatian serta keluarga yang sangat demokratis membuat subjek merasa nyaman dan dapat mengungkapkan identitasnya. Cara komunikasi yang baik dengan bercerita terhadap keluarga dan teman dekat menyebabkan subjek tidak canggung lagi untuk berkomunikasi dengan keluarga dan temannya. Terutama saat subjek mendapatkan masalah yang sangat *complicated* terhadap dirinya, tentunya hal seperti dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat sangat diperlukan oleh subjek pada masa itu.

(b) Rasa suka (*liking*)

Walaupun subjek pernah menjalin hubungan "pacaran" dengan lawan jenis sampai tiga kali selama duduk di bangku SMP tidak bisa merubah ketertarikannya dengan sesama jenis, hal ini dipengaruhi karena subjek tidak menemukan *chemistry* selama berhubungan dengan lawan jenis. Dan pada akhirnya subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk menyukai atau merasa lebih nyaman ketika berhubungan dengan sesama jenis.

Namun setelah dalam diri subjek ada keinginan untuk menjadi manusia yang normal atau menjadi hiteroseksual seperti kebanyakan orang, FN bisa melakukannya dan mulai bisa untuk tertarik atau merespon dengan baik lawan jenis walaupun hal itu memerlukan waktu yang lama.

(c) Norma berbalasan (*norms of reciprocity*).

Norma berbalasan (norms of reciprocity). Self disclosure dilakukan individu sebagai respon atas pengungkapan diri orang lain. Norma berbalasan dikatakan sebagai sesuatu kecenderungan individu sebagai penerima pesan untuk mencocokkan, menyeimbangkan tingkat keintiman dari *self disclosure* yang akan mereka ungkapkan kembali dengan tingkat keintiman yang telah mereka terima. Jadi subjek mengungkapkan identitasnya dengan maksud supaya saubjek mendapatkan pertolongan dari keluarga dan temannya. Sehingga, dia bisa kembali normal.

(d) Kepribadian (*personality*)

Karakteristik subjek yang ceria dan jahil serta penampilan subjek yang sangat feminim dan tidak mengalami perubahan sampai sekarang membuat subjek merasa mudah untuk menjadi seorang lesbian. Karena dengan penampilan yang feminim

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat orang terdekat subjek tidak mencurigai bahwa subjek ternyata menyukai sesama jenis.

Sikap keterbukaan subjek yang selalu bercerita ketika dia mendapatkan masalah kepada keluarganya membuat ibu dan kakak subjek tidak mengetahui bahwa sebelumnya subjek mengalami masalah yang rumit pada dirinya.

(e) Jenis Kelamin (*gender*)

Walaupun subjek dengan pasangan lesbiannya berpenampilan feminim hal tersebut tidak membuat subjek untuk merubah penampilannya menjadi *tomboy*. Sampai pada akhirnya subjek memilih berperan sebagai *femme*. Ketika berhubungan dengan sesama jenisnya.

C. Pembahasan

1. Lesbian dalam mengungkap identitasnya

Keterbukaan diri subjek tergantung dari tingkat kedekatan subjek dengan seseorang. Subjek bisa menggambarkan dirinya atau mengekspresikan dirinya kepada orang yang dianggapnya dekat dan dapat mengerti dirinya. Subjek lebih sering bercerita dengan teman dekat atau keluarganya saja. Pearson (1983) mengatakan salah satu komponen *self disclosure* adalah lawan bicara. Lawan bicara dalam *self disclosure* adalah orang yang kita tuju untuk melakukan pengungkapan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lawan bicara sangatlah penting dan merupakan ukuran terakhir dari suatu pengungkapan diri yang tidak boleh diabaikan. Jumlah informasi yang diungkapkan subjek tergantung pada reaksi lawan bicara , jika lawan bicara memberikan reaksi atau respon yang positif dan masukkan atas apa yang diceritakannya, subjek akan menceritakan kisah hidup atau masalahnya lebih dalam. Hal ini diperjelas dengan komponen *self disclosure* menurut Pearson (1983), bahwa *self disclosure* atau pengungkapan diri harus bersifat timbal balik (*reciprocal*). Jika subjek banyak mengungkapkan diri pada orang lain, itu dikarenakan subjek merasa bebas untuk mengungkapkan dirinya. Namun jika subjek tidak ingin berbagi informasi dengan orang lain maka kemungkinan orang tersebut tidak merasa bebas untuk mengungkapkan mengenai dirinya. Derlega dkk (1993) juga mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self disclosure* adalah norma berbalasan (*norms of reciprocity*). *Self disclosure* dilakukan individu sebagai respon atas pengungkapan diri orang lain. Tindakan membalas atau *reciprocate* berarti memberikan sesuatu kembali yang seimbang, sesuai dengan sesuatu yang diterima. Dalam kaitannya dengan *self disclosure*, norma berbalasan berarti dikatakan sebagai sesuatu kecenderungan individu sebagai penerima pesan untuk mencocokkan, menyeimbangkan tingkat keintiman dari *self disclosure* yang akan mereka ungkapkan kembali dengan tingkat keintiman yang telah subjek terima.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara adaptasi lesbian setelah mengungkapkan identitasnya

Faktor yang menyebabkan pengungkapan diri pada lesbian adalah kepribadian. Subjek sangat terbuka dalam bercerita dengan orang lain, subjek juga mudah terbuka dengan orang lain seperti keluarganya, bahkan dengan temannya. Sehingga setelah subjek mengungkap identitas, subjek tidak merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan orang lain. Derlega (1993) mengatakan bahwa *self disclosure*, dapat dipengaruhi oleh kepribadian (*personality*). Individu yang *ekstrovert* dan mudah bersosialisasi cenderung lebih banyak membuka diri dan dapat beradaptasi dengan baik.

3. Sudut Pandangan Lesbian tentang identitas dirinya sebagai seorang muslim.

Pada masa remaja subjek hanya memikirkan perasaannya saja dan cenderung lebih individualis. Sehingga subjek tetap mempertahankan perasaannya tersebut kepada sesama jenis. Namun, setelah subjek mendengarkan tausyiah dari ustadnya di sekolah subjek mulai tersadar bahwa apa yang dilakukan ini sangat tidak di perbolehkan oleh agama, apalagi norma agama yang ditanamkan dari kecil dalam lingkungan keluarga subjek.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id